

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori Terkait dengan Judul

1. Model *Inquiry Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Model pembelajaran biasanya adalah interaksi siswa dan pendidik didalam kelas yang mengacu pada pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang berlaku pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹ Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan produsen yang secara sistematis mengatur pengalaman belajar peserta didik untuk pencapaian tujuan tertentu. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang baik yaitu model pembelajaran *Inquiry Learning*.

Inquiry berasal dari kata “*toinquire*” artinya ikut serta atau terlibat, dalam memberikan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Tujuan pembelajaran *Inquiry* ini yakni untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa mengembangkan beberapa keterampilan intelektual (keterampilan berpikir) yang berkaitan dengan proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus menemukan cara atau strategi dalam membantu individu mengembangkan keterampilan itu.²

Pembelajaran *Inquiry Learning* menekankan pada proses pencarian dan penemuan, sehingga materi pembelajaran tidak disampaikan secara langsung. Siswa dalam pembelajaran *Inquiry Learning* berperan untuk mencari dan menemukan secara mandiri materi pembelajaran, sedangkan pendidik memiliki peran sebagai fasilitator serta pembimbing belajar peserta didik.

Pembelajaran *Inquiry* merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang mefokuskan pada proses berpikir kritis dan analisis permasalahan untuk mencari dan

¹ Murwatiningsih, *Penggunaan Model Inquiry Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (education analysis, Vol 2 no 1 2015), 31

² Heru Kusmaryono, *Inquiry Learning untuk Mengetahui Resopn Belajar pada Materi Konsep dan Pengelolaan Operasi*, (Pendidikan Ekonomi : Dinamika Pendidikan Vol 8 Desember 2013) 131

menemukan jawaban atas pertanyaan yang dihadapi secara mandiri.³ Proses berpikir kritis biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini dikenal dengan sebutan pembelajaran *heuristic* yang berasal dari Bahasa Yunani, "*heuriskein yang*" artinya "*saya menemukan*".

Tahapan yang dilalui dalam model pembelajaran *Inquiry* yaitu mendorong reaksi, mengemukakan permasalahan, memberikan pertanyaan peserta didik, merumuskan hipotesis dan mengujinya. Hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan langkah *Inquiry* adalah beberapa persoalan yang diajukan harus terarah atau tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sedang dibahas dan benar-benar bisa merangsang peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan berpikir kritisnya dalam menemukan konsep.

Jadi, tujuan model *Inquiry* ini yaitu untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai disiplin intelektual serta kecakapan yang diperlukan dalam mengajak siswa untuk berperan aktif menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Penggunaan model ini memiliki banyak manfaat pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena dapat mendorong peserta didik untuk berpikir maupun bekerja sama atas inisiatifnya sendiri, objektif, jujur dan terbuka, memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri serta dapat mengembangkan bakat dan kecakapan setiap individunya.⁴ Dengan melaksanakan model *Inquiry Learning* ini, peneliti berharap siswa dapat termotivasi untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pencapaian hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Pembelajaran berbasis *Inquiry Learning* ini memiliki langkah yang tidak hanya berorientasi pada hasil pembelajaran saja, akan tetapi juga membutuhkan proses pembelajaran yang berkualitas dan bermutu. Untuk pengimplementasian pembelajaran ini guru dapat

³ Murwatiningsih, *Penggunaan Model Inquiry Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (education analysis, Vol 2 No 1 2012), 35

⁴ Heru Kusmaryono, *Inquiri Learning untuk Mengetahui Resopn Belajar pada Materi Konsep dan Pengelolaan Operasi*, (Pendidikan Ekonomi : Dinamika Pendidikan Vol 8 Desember 2013) 133

menggunakan beberapa prosedur yang sudah dikembangkan. Dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan prinsip belajar untuk berpikir, prinsip keterbukaan. Adapun uraian beberapa langkah tersebut, meliputi:

- 1) Orientasi, ditunjukkan dengan implementasi berikut: mendeskripsikan topik, tujuan serta *output* belajar yang akan dicapai dan penetapan langkah pembelajaran sebelum dimulainya proses KBM. Hal tersebut bertujuan untuk mengontrol kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mereka dapat berpikir guna memecahkan maupun menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan topik pembahasan yang akan dipelajarinya.
- 2) Merumuskan masalah yang ditunjukkan dengan aktivitas memberi beberapa persoalan atau pertanyaan kepada siswa sebagai pengantar pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Persoalan yang diberikan berupa pertanyaan menantang peserta didik untuk memunculkan daya berpikirnya dalam pemecahan teka-teki tersebut. Tahapan ini guru memulai dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan memberi batasan pada topik jual beli dilingkungan rumah maupun sekolah.
- 3) Merumuskan hipotesis atau dugaan sementara dari persoalan yang dikaji. Tahapan ini ditunjukkan dengan pelaksanaan aktivitas merangsang peserta didik untuk menebak atau menduga jawaban dari rumusan permasalahan yang sudah dirangkai. Agar lebih terfokus pada jawaban dari rumusan permasalahan guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Lembar tersebut berisi beberapa pertanyaan yang nantinya harus dijawab oleh tiap kelompok.
- 4) Mengumpulkan data yang berfungsi sebagai penguji hipotesis yang telah diajukan. Hal tersebut ditunjukkan adanya persiapan berbagai informasi yang didapatkan peserta didik berhubungan dengan kegiatan jual beli serta memberi tugas kepada siswa untuk memperoleh banyak data baik melalui pengamatan langsung maupun tidak.
- 5) Menguji hipotesis dengan melaksanakan pembimbingan kepada peserta didik saat diskusi kelompok berjalan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan yang

kemudian diuji hipotesisnya. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini yakni semakin terasahnya keterampilan berpikir kritis siswa. Selanjutnya ditulis pada LKPD yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok.

- 6) Merumuskan kesimpulan pada semua kelompok ketika sudah selesai presentasi, selanjutnya guru membuat tulisan di papan tulis terkait pokok bahasan materi yang telah dipelajari tadi, kemudian perwakilan kelompok menuliskan hasil kerjanya pada papan tulis sesuai materi yang telah ditulis guru. Dari semua jawaban secara bersama pendidik membuat kesimpulan.⁵
- c. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran *Inquiry Learning*

Pembelajaran yang menerapkan metode ceramah membuat pendidik berperan lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi peserta didik. Dari metode tersebut, guru dianggap sebagai sumber informasi, sedangkan siswa hanya sebagai subjek penerima materi pelajaran. Hal tersebut berdampak pada pembelajaran yang cenderung membosankan serta cepat lupa dengan materi yang dipelajarinya.⁶

Masalah di atas dapat teratasi dengan mengimplemenntasikan model *Inquiry Learning* karena model tersebut menjadikan peserta didik terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa model ini memiliki banyak keunggulan, meliputi:⁷

- 1) Mengembangkan “*sel konsep*” pada diri siswa agar bias memahami konsep dasar dan gagasan.
- 2) Membantu daya ingat dan transfer pada kondisi proses belajar yang baru.
- 3) Memotivasi peserta didik berfikir dan bekerja atas keinginannya.
- 4) Memotivasi peserta didik untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya secara mandiri.
- 5) Memberi rasa puas yang sifatnya instruktif.

⁵ Gunardi, “*Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa”, jurnal uns.ac.id/shes 14/11/2020, hlm 60

⁶ Helmizan, *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Inkuiri kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3* (2013) 14

⁷ Helmizan, *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Inkuiri kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3* (2013) 15

- 6) Kondisi saat proses belajar menjadi lebih merangsang.
- 7) Menumbuh kembangkan potensi dan keterampilan siswa.
- 8) Memberi kebebasan siswa dalam belajar mandiri.
- 9) Siswa bisa menghindari gaya belajar yang tradisional.

Sedangkan kelemahan model *Inquiry* dapat saja muncul dalam pembelajaran, akan tetapi kelemahan tersebut bisa direduksi (dikurangi) dengan kecakapan guru dalam pengelolaan model ini dikelasnya. Adapun kelemahannya antara lain:

- 1) Perlu perencanaan yang matang dan beban bagi pendidik yang terbiasa menggunakan cara tradisional (ceramah).
- 2) Pengajaran model ini, dapat memakan waktu yang lama karena proses penyelesaian masalah memerlukan pembuktian secara ilmiah.
- 3) Pembelajaran menjadi terhambat jika siswa tidak terbiasa menerima gaya belajar seperti ini karena biasanya guru menggunakan metode ceramah .
- 4) Tidak semua materi pelajaran mengandung masalah.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran ini masih sulit diterapkan pada tingkat SLTP dan SD dikarenakan belum mampu berpikir secara ilmiah.⁸

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Keterampilan berpikir kritis bervariasi dari setiap individu dan harus didorong sejak usia dini. Berpikir terjadi dalam setiap aktivitas mental manusia yang dirancang untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menemukan alasan.⁹

Definisi berpikir kritis dikemukakan oleh Robert Ennis, salah seorang ahli yang terkenal dalam pengembangan tradisi berpikir kritis. Beliau berpendapat bahwa berpikir kritis adalah pemikir yang rasional dan reflektif dengan terfokus pada keputusan apa yang harus dipercaya dan yang ia harus lakukan. Berpikir kritis dapat dicapai dengan lebih mudah jika seseorang memiliki kecenderungan atau disposisi dan keterampilan yang

⁸ Gunardi, "*Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ", jurnal uns.ac.id/shes 14/11/2020, hlm 60

⁹ Hani Nur Azizah, *Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Tergap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, (Vol 1 No 1 2016) 25

dianggap sebagai karakteristik pemikir kritis.¹⁰ Berpikir kritis dapat dengan mudah dicapai jika seseorang memiliki motif atau kecenderungan dan ketrampilanyang dianggap sebagai kualitas dan karakteristik berpikir kritis.Mereka yang berpikir kritis memiliki kepribadian khusus yang memungkinkan melihat bagaimana seseorang bereaksi terhadap masalah. Informasi dan argumen karakter terwujud dalam kebiasaan bertindak, argumen, dan menggunakan kecerdasan dan pengetahuan.¹¹

Tujuan berpikir kritis yakni untuk menguji pendapat maupun gagasan, termasuk dalam mempertimbangkan ataupun menilai berdasar pada pemikiran yang diberikan. Pertimbangan ini biasanya didukung oleh kriteria yang masuk akal dan dapat dipertanggung jawabkan. Keterampilan ini dapat mendorong peserta didik untuk memunculkan ide dan gagasan baru tentang masalah yang berada di dunia. Peserta didik disini akan dilatih untuk memilih pendapat yang berbeda, sehingga dapat membedakan pendapat mana yang relevan atau yang tidak serta pendapat yang benar maupun salah.¹²

b. Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Ada enam ketrampilan berpikir kritis utama yang terlibat dalam proses ini, antara lain : *interpretation, analysis, evaluation, inference, exclamation dan self-regulation*. Berikut penjabaran dari keenam kecakapan ini:

- 1) **Interprestasi (*interpretation*)** yakni memahami makna dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, berbagai kejadian, penilaian, kebiasaan, kepercayaan, aturan, presedur ataupun kriteria.
- 2) **Analisis (*analysis*)** adaah mengidentifikasi berbagai hubungan inferensial yang dimaksud dan actual antara pernyataan, konsep dan diskripsi.
- 3) **Evaluasi (*evaluation*)** adalah menaksir kredibilitas pertanyaan dan representasi yang merupakan laporan atau diskripsi dari persepsi, pengalaman, penilaian, opini dan menaksir keuatan logis dari hubungan inferensial atau dimaksud diantara pernyataan diskripsi, pernyataan bnetuk representasi lainnya.

¹⁰ Maryam, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, (Vol 15 No 3 2020), 45

¹¹ Helmizan, *Peningkatan Aktivitas Pembelajaram Ilmu Pengetahuan Sosial Inkuiri*, 20

¹² Maryam, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, (Vol 15 No 3 2020), 50

- 4) **Inference(explanation)**, dapat memberi pernyataan terkait hasil dari penjelasan seseorang, mempresentasikan penalaran orang dalam bentuk argumen yang kuat.
 - 5) **Regulasi diri (self-regulation)**, berarti secara sadar diri memantau kegiatan kognitif seseorang, unsur yang digunakan dalam kegiatan tersebut dan hasil yang diperoleh, terutama dengan menerapkan keterampilan di dalam analisis dan evaluasi untuk penelitian inferensial sendiri dengan memandang pada pernyataan, konfirmasi, validitas atau mengoreksi baik atau hasilnya.¹³
- c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis
- Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis peserta didik menurut pendapat para ahli lainnya, diantaranya:
- 1) **Kondisi fisik:** menurut Maslow dalam Siti Mariyam, kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik peserta didik terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pemikirannya. Ia tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.
 - 2) **Motivasi:** motivasi merupakan hasil faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk member motivasi pada diri demi untuk mencapai tujuan. Motivasi yang sangat tinggi terlihat dari kemampuan atau kapasitas atau daya serap dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan, menentang kondisi yang tidak mau berubah ke arah yang lebih baik, mempergunakan kesalahan sebagai kesimpulan belajar, semakin cepat memperoleh tujuan dan kepuasan, memperlihatkan tekad diri, sikap konstruktif,

¹³ Helmizan, *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Inkuiri*, (2013 , 23

memperlihatkan hasrat dan keingintauan, serta kesediaan untuk menyetujui hasil perilaku.

- 3) **Kecemasan:** keadaan emosional yang ditandai dengan kegelisahan dan ketakutan terhadap kemungkinan bahaya. Kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui untuk menanganinya (internal, eksternal) reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat:
 - a) Konstruktif, memotivasi individu untuk belajar mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup
 - b) Destruktif, menimbulkan tingkah laku maladaptive dan disfungsi yang menyangkut kecemasan berat atau panik serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir
- 4) **Perkembangan intelektual:** intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan suatu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus. Perkembangan intelektual tiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkah perkembangan, semakin bertambah umur anak, semakin tampak jelas kecenderungan dalam kematangan proses.¹⁴

3. Tujuan Pembelajaran IPS SMP/MTs

Numan sumantri mengungkapkan tujuan pembelajaran IPS antara lain:

- a) IPS menekankan tumbuhnya nilai kewarganegaraan, moral, ideology, negara dan agama
- b) IPS menekankan pada isi dan metode berpikir ilmuwan
- c) IPS menekankan pada *refletive inquiry*.

Tujuan mata pelajaran IPS menurut Sapriya antara lain:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis dan kritis, rasa ingin tau, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan

¹⁴ Helmizan, *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Inkuiri*, (2013 ,25)

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkopetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.¹⁵

Sedangkan dalam permendikbud No 68 Tahun 2013 tujuan pendidikan IPS yang menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotism dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah negara Kesatuan Republik Indonesia¹⁶

Berdasarkan berbagai pendapat diatas disimpulkan bahwa pendidikan IPS bertujuan membekali siswa agar memiliki jiwa sosial yang mengedepankan nilai-nilai sosial dalam membuat keputusan dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara di lingkungan masyarakat.

4. Karakteristik Siswa SMP/MTs

a. Karakteristik Siswa SMP/MTs

Di indonesia sekarang ini, rata-rata usia SMP adalah umur 13 tahun, walau untuk beberapa sekolah bisa saja umur 12 tahun. Selama 3 tahun kedepan, meraka akan resmi menjadi peserta didik menengah pertama. Rentang usia SMP tergolong ke dalam usia remaja awal. Sebetulnya, proses perubahan ke fase remaja awal ini sudah mulai dari usia 10 tahun yaitu ketika anak-anak masih SD. Namun, ada kemungkinan perubahannya belum signifikan.

Ada banyak sekali perubahan yang dialami oleh anak-anak. Oleh sebab itu, bukan tidak mungkin jika perubahan-perubahan ini cukup membuat orang tua kaget, apalagi saat mereka minim persiapan dan pengetahuan. Menghadapi anak yang baru saja menginjakan usia remaja adalah suatu yang berbeda dan harus dipelajari dengan baik. Dengan memahami karakteristik remaja, orang tua akan lebih siap dan tidak memunculkan ekspresi-ekspresi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Selain itu, tanpa persiapan yang baik, orang tua dan anak remaja awal mungkin saja mengalami kecemasan dalam menyingkapi perubahan-perubahan tersebut.

b. Karakteristik fisik peserta didik SMP/MTs

Fisik adalah salah satu perubahan yang paling menonjol perubahan yang menandakan karakteristik anak remaja sari segi

¹⁵ Hardini, Tujuan Pembelajaran IPS, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012), 173-174

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta : PT Rineka Cipta,2012) 22

fisik mungkin sudah terjadi ditahun-tahun terkahir anak di sekolah dasar. Perubahan tersebut akan berkembang dengan seiring dengan waktu anak perempuan biasanya 2-3 tahun mengalami perubahan peburbetas awal lebih cepat dari pada anak laki-laki. Perubahan biasanya mulai dari tumbuhnya bulu diarea tertentu, pertumbuhan payudara atau kemaluan pada laki-laki, serta perubahan suara pada laki-laki, beberapa anak perempuan bahkan sudah mulai haid pertama sebelum masuk SMP.

Mengiring perubahan fisik ini, anak juga bisa mulai mempelajari nilai-nilai agama islam, pubertas mungkin akan membuat anak-anak banyak penasaran. Di sini lah nilai-nilai agama yang guru tanamkan akan berperan penting sebagai kontrol diri anak hingga ke depannya.

c. Karakteristik peserta didik SMP/MTs Dalam Mengontrol Emosi

Menurut safari dan saputra mengungkapkan bahwa kemampuan control emosi merupakan upaya mengkomunikasikan perasaan yang dialami. Respon yang terjadi dengan adanya perubahan raut muka dan gerakan tubuhnya dimana kondisi ini akan mengikuti dan menyampaikan perasaan ke orang lain. ketika seseorang marah, maka akan mengungkapkan penyebab orang emosi dapat menimbulkan emosi dan faktor spikis dalam jiwa.¹⁷

5. Kompetensi Dasar SMP/MTs Kelas VIII

Peneliti mengambil materi kelas VIII karena pertama peneliti ingin mengetahui *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS, kedua apakah *Inquiry Learning* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Adapun kompetensi dasar kelas VIII adalah seperti berikut

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENS DASAR
3.1 menelaah perubahan keruangan dan interaksi antaruang di indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan, lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik	4.1 menyajikan hasil telaah keruangan perubahan keruangan dan interaksi antaruang di indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap

¹⁷ Hardini, Tujuan Pembelajaran IPS, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012), 178

	keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik
3.2 menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	4.2 menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan
3.3 menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam pemitaaan dan penawaran serta teknologi dan pengaruhnya terhadap interaksi antaruang bagi kegiatan ekonomi, sosial dan budaya di indonesia dan negara-negara ASEAN	4.3 menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam pemitaaan dan penawaran serta teknologi dan pengaruhnya terhadap interaksi antaruang bagi kegiatan ekonomi, sosial dan budaya di indonesia dan negara-negara ASEAN
3.4 menganalisis kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat keangsaan	4.4 menyajikan hasil analisis kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat keangsaan ¹⁸

Peneliti mengambil materi KD 3.1 dan 4.1 yaitu menelaah perubahan keruangan dan interaksi antaruang di indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan, lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik, sedangkan 4.1 menyajikan negara hasil telaah keruangan perubahan keruangan dan interaksi antaruang di indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik. Adapun materinya adalah sebagai berikut.

- a. Interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN
 Letak ASEAN terletak pada 28 ° LU-11 LS Dan 93 ° BT-141 BT. letak geografis, ASEAN terletak di antara dua samudra

¹⁸ Pemdikbud (tahun 2018 KI KD) 37

dan dua benua. Dua samudra tersebut yaitu Hindia dan Pasifik, sedangkan dua benua yaitu Asia dan Australia

- 1) sebelah utara, wilayah ASEAN perbatasan dengan negara tiongkok yang masuk kawasan asia timur
- 2) sebelah timur, wilayah ASEAN perbatasan dengan negara papua nugini
- 3) sebelah selatan, wilayah ASEAN perbatasan dengan negara australia dan benua australia
- 4) sebelah barat, wilayah ASEAN perbatasan dengan negara india dan bangladesh yang masuk kawasan asia selatan
- 5) ASEAN sebagian besar memiliki wilayah laut dengan luas sekitar 5.060.100 km². Adapun luas wilayah daratannya ± 4.817.000 km².

b. ASEAN memiliki bentuk dengan ciri

- 1) Compact, yaitu berbentuk hampir seperti lingkaran. Contohnya negara Kamboja.
- 2) Fragmented, yaitu berbentuk kepulauan yang terpisah-pisah. Contohnya Indonesia.
- 3) Elongated, yaitu bentuk memanjang. Contohnya negara Vietnam.
- 4) Protruded, yaitu bentuknya lebih kompleks dan beragam, biasanya terdapat ‘tangan’ yang memanjang. Contohnya Thailand dan Myanmar.

c. Identitas negara-negara ASEAN

1) Indonesia

Indonesia terletak di antara 95° BT–141° BT dan antara 6° LU–11° LS dan persilangan dua benua dan dua samudra. Secara geologis, Indonesia merupakan daerah pertemuan antara dua deretan pegunungan, yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Indonesia beriklim tropis karena terletak di antara dua garis balik (23° LU – 23° LS). Dan dipengaruhi oleh 3 jenis iklim yaitu iklim tropis (iklim panas), iklim laut dan iklim musim (iklim monsun).

2) Malaysia

Secara geografis, Malaysia berbatasan dengan Laut Cina Selatan, Indonesia, Selat Singapura, Singapura, Selat Malaka, dan Thailand. Malaysia terletak di antara 1°LU–7°LS, dan antara 100°BT–120°BT. Batas–batas wilayah negara Malaysia:

- Sebelah utara berbatasan dengan Thailand dan Laut Cina Selatan.

- Sebelah timur berbatasan dengan Laut Sulu dan Laut Sulawesi.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Pulau Kalimantan dan Kepulauan Riau.
- Sebelah barat berbatasan dengan Selat Malaka dan Pulau Sumatra.

Malaysia memiliki iklim tropis, yang ditandai dengan curah hujan yang tinggi rata-rata 260–800 mm sepanjang tahun. Seperti wilayah lain di Asia Tenggara, keadaan iklim itu dipengaruhi angin muson. Temperatur harian rata-rata adalah 21° C–32° C di daerah pantai dan 12° C–25° C di daerah pegunungan.

3) Singapura

Singapura terletak pada 1°11' LU – 1° 27' LU dan 103° 39' BT – 104° 5' BT. Singapura secara langsung berbatasan dengan Selat Johor di sebelah barat dan sebelah utara, serta Selat Singapura di sebelah timur dan selatan. Secara geografis, Singapura memiliki beberapa pulau kecil, di antaranya Pulau Tekong Besar, Pulau Sentosa, dan Pulau Ubin.

Singapura beriklim tropis, lembap, dan banyak turun hujan. Suhu rata-rata harian berkisar antara 21°C–32°C dan curah hujan rata-rata adalah 2.438 mm/ tahun. Hujan berlangsung dari bulan November–Maret seiring datangnya angin muson timur laut yang basah.

4) Brunei darussalam

Negara Brunei Darussalam terletak pada 4°LU – 6°LU dan 114°BT – 115°BT. Wilayah Brunei dikelilingi oleh negara Malaysia. Negara Brunei Darussalam terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian barat dan bagian timur. Bagian barat terdiri atas 3 daerah, yaitu daerah Tutong, Belait, dan Brunei. Brunei memiliki iklim tropis. Temperatur dan kelembapan udara di Brunei cukup tinggi karena letaknya dekat pantai dengan ketinggian yang relatif rendah.

5) Filipina

Filipina terletak di wilayah Asia Tenggara yang dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara dan timur, Filipina berbatasan dengan Samudra Pasifik.

- b. Sebelah selatan dibatasi Laut Sulawesi dan Laut Sulu.
- c. Sebelah barat dengan Laut Cina Selatan.

Filipina terletak antara 5° LU– 21° LU dan di antara 117° BT– 126° BT. Iklim di Filipina pada umumnya tropis basah dengan suhu udara antara 25° C– 30° C dan curah hujan yang terjadi antara 1.275 mm–5.000 mm per tahun. Wilayah barat daya beriklim musim pada bulan November–April dan wilayah tenggara beriklim musim pada bulan Mei–Oktober.

6) Thailand

Secara astronomis, Myanmar terletak antara 11° LU– 28° LU dan 92° BT– 101° BT. Luas wilayah Myanmar 678.036 km. Adapun batas negara meliputi:

- Sebelah utara : Tiongkok
- Sebelah selatan : Laut Andaman
- Sebelah barat : Teluk Benggala
- Sebelah timur : Laos dan Thaliand

Berdasarkan letak lintangnya, Myanmar terbagi dalam dua musim, yaitu bagian selatan beriklim tropis, dan bagian utara beriklim subtropis. Di wilayah Myanmar di sekitar Khatulistiwa, suhu udara rata-ratanya sedang; bagian tengah suhu rataratanya tinggi; dan bagian utara suhu udaranya dingin karena terdapat pegunungan tinggi, yaitu Pegunungan Himalaya. Iklim Myanmar dapat digambarkan sebagai iklim muson tropis.

7) Myanmar

Secara astronomis, Myanmar terletak antara 11° LU– 28° LU dan 92° BT– 101° BT. Luas wilayah Myanmar 678.036 km. Adapun batas negara meliputi:

- Sebelah utara : Tiongkok
- Sebelah selatan : Laut Andaman
- Sebelah barat : Teluk Benggala
- Sebelah timur : Laos dan Thaliand

Berdasarkan letak lintangnya, Myanmar terbagi dalam dua musim, yaitu bagian selatan beriklim tropis, dan bagian utara beriklim subtropis. Di wilayah Myanmar di sekitar Khatulistiwa, suhu udara rata-ratanya sedang; bagian tengah suhu rataratanya tinggi; dan bagian utara suhu udaranya dingin karena terdapat pegunungan tinggi, yaitu Pegunungan Himalaya. Iklim Myanmar dapat digambarkan sebagai iklim muson tropis.

8) Laos

Letak astronomis Laos 14°LU – 22°LU dan 100°BT – 107°BT , dengan batas-batas sebagai berikut:

- sebelah barat berbatasan dengan Thailand dan Birma;
- sebelah utara berbatasan dengan Tiongkok dan Vietnam;
- sebelah timur dengan Vietnam, dan
- sebelah selatan dengan Kamboja.

Laos beriklim tropis dengan suhu rata-rata tahunan 26°C pada bagian utara dan 28°C pada bagian selatan.

9) Kamboja

Kamboja terletak pada 10°LU – 15°LU dan 102°BT – 108°BT . Kamboja mempunyai wilayah seluas 181.300 km^2 .

Batas wilayah Kamboja:

Utara : Negara Thailand dan Laos

Timur : Vietnam

Selatan : Laut Cina Selatan (Teluk Siam)

Barat : Thailand

Kamboja beriklim tropis muson, dengan musim hujan pada bulan November– Mei. Iklim ini dipengaruhi iklim muson timur laut, sehingga dalam bulan Januari sebagian besar daerahnya menerima curah hujan kurang dari 50 mm tiap bulan.

10) Vietnam

Vietnam terletak antara 23°LU – 9°LU dan 105°BT – 109°BT . Luas wilayahnya adalah 513.120 km^2 . Di sebelah barat, Vietnam berbatasan dengan Teluk Siam, Laos dan Kamboja; di sebelah utara berbatasan dengan Tiongkok; serta di sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Laut Cina Selatan.

Vietnam memiliki dua daerah iklim yang berbeda. Daerah bagian utara beriklim sedang dan di daerah bagian selatan iklimnya tropis atau panas. Di daerah yang beriklim sedang, dikenal dua musim yang berbeda, yaitu musim hujan dari bulan November sampai bulan April, dan musim panas dari bulan Mei sampai bulan Oktober. Daerah yang beriklim tropis, seperti di negara-negara lain di Asia Tenggara, terdiri dari tiga musim, yaitu musim dingin dari bulan November sampai bulan Januari, musim panas dari bulan Februari sampai

bulan April atau Mei, dan musim hujan dari bulan Mei atau Juni sampai bulan Oktober. Pada waktu musim hujan di Asia Tenggara, sekitar bulan Juni sampai permulaan bulan November, Vietnam dan juga Filipina serta Pantai Cina Selatan di Hongkong, biasanya dilanda angin topan.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

Hasil yang telah didapatkan dari kegiatan penelitian di MTs N 4 Rembang dalam membentuk nilai karakter kemandirian dan rasa ingin tahu pada diri peserta didik melalui penerapan metode *Inquiry learning*, yaitu

1. Proses kegiatan belajar mengajar terkesan lebih hidup, karena peserta didik aktif dalam setiap proses pembelajaran.
2. Peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik, teman sekelas, atau melalui hasil membaca buku.
3. Peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada pendidik.
4. Peserta didik bisa menyimpulkan hasil pembelajaran secara mandiri.
5. Peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
6. kerjasama antar peserta didik semakin meningkat.
7. Materi yang dipelajari secara mandiri dengan mencari sumber belajar yang diperlukan, lebih bertahan lama dalam ingatan.
8. peserta didik lebih aktif dalam mencari permasalahan yang berkaitan dengan materi.
9. Peserta didik lebih giat membaca buku sehingga berpikir kritis mereka terhadap materi pembelajaran semakin meningkat.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lia umaroh dengan judul “ Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV Mata Pelajaran IPS Rajabasa Batanghari” Tahun 2017, Adapun rumusan masalah yang diangkat peneliti adalah bagaimana penerapan model *Inquiry* di kelas IV Mata Pelajaran IPS Rajabasa Batanghari, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa pendapat, konsep, informasi dan

¹⁹ Maryani, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs dan yang Sederajat kelas VIII Kurikulum 2013*, (Penerbit Putra : Nugraha Surakarta)

keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah, adapun analisis data yang digunakan adalah analisis induktif yaitu menganalisis data-data dengan mengumpulkan data-data, menguraikan hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Persamaan dan perbedaan penelitian sekarang adalah permasalahan terletak pada pembahasan masalahnya menggunakan model inquiry dalam mata pelajaran IPS Rajabasa Batanghari. Hasil dari penelitian ini penggunaan metode ini cocok untuk pelajaran IPS, metode ini menarik menari perhatian siswa dan membantu pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran IPS dengan begitu kegiatan belajar dikelas dapat lebih interaktif dan peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan pada setiap materi yang diajarkan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, Sedangkan dalam penelitian sekarang memaparkan tentang penggunaan *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPS kelas VIII MTs N 4 Rembang. Perbedaan

2. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Yuliana dengan judul “ Efektifitas Model *Inquiry* Sosial dalam Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 18 Semarang “ tahun 2019, Adapun rumusan masalah yang diangkat peneliti tersebut adalah bagaimana Efektifitas Model *Inquiry* Sosial dalam Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 18 Semarang. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa pendapat, informasi, konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Adapun analisis data yang digunakan adalah deduktif sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya. Terjadi persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu mengenai hal-hal sebenarnya terjadi. Persamaannya terletak pada pembahasan menggunakan *inquiry*. sedangkan dalam penelitian terdahulu memaparkan tentang Efektifitas Model *Inquiry* Sosial dalam Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 18 Semarang. Hasil dari skripsi ini tingkat aktivitas belajar siswa termasuk kriteria tinggi sehingga hasil belajar peserta didik rata-rata meningkat, Sedangkan dalam penelitian sekarang peneliti Penggunaan *Inquiry Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs N 4 Rembang.
3. Jurnal yang ditulis oleh Khulatul Lutfiah dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan

Berpikir dan Sosial Siswa Madrasah Intidaiyah” Tahun 2016, adapun masalah yang diangkat peneliti adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir dan sosial siswa madrasah ibtidaiyah, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, dimana dimana data yang dikumpulkan berupa pendapat, konsep, informasi dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis deduktif sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya. Terjadi, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu mengenai hal-hal sebenarnya terjadi. Permasalahan terletak pada pembahasan sama-sama menggunakan model *inkuiri*, hasil dari jurnal ini dimana Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir dan Sosial Siswa semakin meningkat karena siswa di tuntut lebih mandiri dan terampil selain itu juga siswa juga harus berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang ada, Sedangkan dalam penelitian sekarang peneliti memamparkan tentang penggunaan *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pekejaran IPS kelas VIII MTs N 4 Rembang.

4. Jurnal yang ditulis oleh Agus Pujianto dengan judul “Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar IPS” Tahun 2013, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, dimana dimana data yang dikumpulkan berupa pendapat, konsep, informasi dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis deduktif sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya. Terjadi, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu mengenai hal-hal sebenarnya terjadi. Permasalahan terletak pada pembahasan sama-sama menggunakan model inkuiri dan berpikir kritis selain itu juga ada beberapa kesamaan dalam penelitian ini hal dari jurnal ini menggunakan ada 2 siklus diperoleh nilai tertinggi 9,5 nilai terendah 4,5 nilai rata-rata 7,73 dan presentase ketuntasan mencapai 70,37, Sedangkan dalam penelitian sekarang peneliti memamparkan tentang penggunaan *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pekejaran IPS kelas VIII MTs N 4 Rembang.

5. Jurnal yang ditulis oleh Sri Ajeng Melitta dengan judul ‘ Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Pada Mata Pelajaran Geografi” Tahun 2019, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, dimana dimana data yang dikumpulkan berupa pendapat, konsep, informasi dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis deduktif sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya. Terjadi, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu mengenai hal-hal sebenarnya terjadi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model *Inquiry Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran geografi, penelitian ini menggunakan eksperimen sampel penelitian menggunakan siswa 36 siswa , Permasalahan terletak pada pembahasan menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Hasil dari jurnal ini bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* lebih besar di kontrol dibandingkan dengan kelas tanpa kontrol atau tanpa Model Pembelajaran Inquiry Based Learning.Sedangkan dalam penelitian sekarang peneliti memamparkan tentang penggunaan *Inquiry Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pekejaran IPS kelas VIII MTs N 4 Rembang.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Tujuan	Hasil	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Lia umaroh	Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV Mata Pelajaran IPS	Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif	bagaimana penerapan model Inkuiri di kelas IV Mata Pelajaran IPS Rajabasa Batanghari	Hasil dari penelitian ini penggunaan metode ini cocok untuk pelajaran IPS, metode ini	Model pembelajaran <i>Inquiry</i> merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru tidak hanya mata pelajaran eksa s aja	Sam a- sama men ggu nak an <i>Inqu iry Lea rnin g</i>	Penelitian dari Lia umaroh baru penerapan sedangkan penelitian yang saya pengunaan <i>Inquiry</i>

		Rajabasa Batanghari” Tahun 2017			menarik perhatian siswa dan membantu pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran IPS dengan kegiatan belajar dikelas dapat lebih interaktif dan siswa dapat menerima pesan yang disampaikan pada setiap materi yang diajarkan oleh guru sehingga dapat	akan tetapi cocok untuk mata pelajaran IPS , Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV Mata Pelajaran IPS Rajabasa Batanghar		
--	--	---------------------------------	--	--	--	---	--	--

					meningkatkan hasil belajar siswa			
2	Dwi Yuliana	Efektifitas Model <i>Inquiry</i> Sosial dalam Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 18 Semarang “ tahun 2019	Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif	1. bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran <i>inquiry</i> 2. apakah ada hubungan antara tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran <i>Inquiry</i> sosial	Penelitian Efektifitas Model <i>Inquiry</i> Sosial dalam Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 18 Semarang “ tahun 2019	Pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dapat meningkatkan berpikir kritis siswa, hal ini sejalan dengan konstruktivisme bahwa makna belajar adalah aktivitas yang aktif dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya dan ada hubungan antara tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran <i>Inquiry</i> sosial	Samasama menggunakan <i>Inquiry Learning</i>	Penelitian Dwi Yuliana menggunakan <i>Inquiry</i> Sosial sedangkan saya menggunakan <i>Inquiry</i> Learning
3	Khulatul	Pengaruh Model	Jenis penelitian	Tujuan yang	Hasil pembe	Model pemebelaja	Sam a-	Jenis penelitian

	<p>Luftiah</p>	<p>Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir dan Sosial Siswa Madrasah Intidaiyah” Tahun 2016</p>	<p>ian yang digunakan adalah Kuantitatif</p>	<p>ingin dicapai adalah ingin mengetahui implementasi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran IPS, mengetahui keterampilan berpikir siswa dan pengaruh implementasi model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran IPS.</p>	<p>lajaran maka guru dalam model pembelajaran inquiry sebagai fasilitator dituntut untuk dapat memberikan fasilitas dan stimulus kepada siswa agar siswa tidak hanya asyik dalam pembelajaran akan tetapi tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai</p>	<p>ran <i>Inquiry</i> merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru tidak hanya mata pelajaran eksa saja akan tetapi cocok untuk mata pelajaran IPS</p>	<p>sama menggunakan <i>Inquiry Learning</i></p>	<p>n yang digunakan Khulatul Lutfiah menggunakan kuantitatif akan tetapi penelitian yang saya gunakan kualitatif</p>
4	<p>Agus Pujiyanto</p>	<p>Pembelajaran Inkuiri Untuk</p>	<p>Jenis penelitian yang</p>	<p>Untuk menerapkan pembelajaran</p>	<p>Hasil dari Pembelajaran</p>	<p>Pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan</p>	<p>Samasama</p>	<p>Penelitian agus menggunakan</p>

		Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar IPS” Tahun 2013	digunakan adalah tindakan kelas	aran <i>Inquiry Learning</i> yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa	Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar IPS” Tahun 2013, setelah kegiatan belajar dilaksanakan peningkatan siswa cukup pesat dibandingkan sebelumnya bahkan rata-rata pun sudah cukup memuaskan	kan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah 3 Metro, setelah pelaksanaan tindakan pada 2 siklus diperoleh nilai tertinggi 9,5 dan nilai terendah 4,5 dan rata-rata 7,7 ketuntasan mencapai 70,37 %	meningkatkan <i>Inquiry Learning</i> meningkatkan tindakan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS	tindakan kelas sedangkan penelitian saya tidak
5	Sri Aje ng Melitta	Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based	Jenis penelitian yang digunakan	Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh	Hasil dari Pengaruh Model Pembe	Pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah	Sam a-sam a men ggu	Dalam pnelitian ini membahas tentang

		<p>Learnin g Terhada p Kemam puan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajara n Geografi ” Tahun 2019</p>	<p>adalah peneliti ian Kuantit atif</p>	<p>model <i>Inquiry Learning</i> terhadap kemamp uan berpikir kritis pada mata pelajaran geografi, peneliti an ini menggun akan eksperim en sampel peneliti an menggun akan siswa 36 siswa</p>	<p>lajaran Inquir y Based Learn ing Terhad ap Kema mpuan Berpik ir Kritis Siswa Pada Mata Pelajar an Geogr afi” Tahun 2019 dapat bahwa postets t 75,1 dan rata- rata kelas 65,5, lebih tinggi diband ingkan sebelu mnya</p>	<p>dapat meningkat kan berpikir kritis siswa, hal ini sejalan dengan konstruktiv isme bahwa makna belajar adalah aktivitas yang aktif dimana peserta didik membina sendiri pengetahua nnya</p>	<p>nak an <i>Inqu iry Lea rnin g</i></p>	<p>penggun aan <i>Inquiry Learning</i> untuk meningk atkan kemamp uan berpikir kritis, sedang kan peneliti an sri ajeng sama2 menggun akan kuantitati f</p>
--	--	--	---	--	---	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

MTs N 4 Rembang merupakan sekolah terpadu, dengan prestasi yang sangat baik. Namun, di samping itu MTs N 4 Rembang juga memiliki permasalahan terutama pada diri peserta didik. Permasalahan yang ada dalam diri peserta didik berupa : kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik masih pasif, selain itu tingkat kemampuan berpikir kritis masih menjadi masalah umum yang harus diselesaikan.

Sangat penting bagi siswa, khususnya peserta didik SMP/MTs untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis di usianya. Kemampuan serta potensi peserta didik yang beragam dapat dikembangkan dan dilatih sejak usia muda sehingga dengan pengembangan kemampuan tersebut mereka akan menemukan potensi pada dirinya. Berkembangnya kemampuan berpikir kritis juga dapat melatih dan memecahkan berbagai "persoalan", yang terjadi, termasuk dalam memperkirakan sejauh mana kemampuan yang mereka punyai

Metode pembelajaran Inquiry Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, proses belajar mengajar peserta didik memerlukan waktu untuk menggunakan daya otaknya untuk berpikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip, dan teknik dalam penyelidikan masalah. Proses belajar ini dituntut dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menggunakan metode inquiry ini akan membuat siswa memanfaatkan sumber daya otak untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang dikemukakan guru, penggunaan seluruh pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat menggerakkan jiwa serta menimbulkan kemampuan dalam berpikir kritis

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

